

**PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG QS. AL-QALAM
DALAM TAFSIR AL-MISHBAH: DARI TEKS KE LISAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh :
MUH ALWI HS
NIM. 14530083**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



Dosen : Ahmad Rafiq, Ph.D.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muh Alwi HS
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Muh Alwi HS
NIM : 14530083
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran M. Quraish Shihab tentang QS. al-Qalam dalam Tafsir Al-Mishbah: dari Teks ke Lisan

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 November 2017
Pembimbing,

Ahmad Rafiq, Ph. D.

NIP: 19741214 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh Alwi HS
NIM : 14530083
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Sabutung Timur Lr. II. No. 8.A. Makassar, Sul-Sel.
Alamat di Yogyakarta: Perumahan Polri Blok F1 No. 45. Gowok. Sleman.
Telp/HP : 082300160630
Judul : Penafsiran M. Quraish Shihab tentang QS. al-Qalam dalam Tafsir Al-Mishbah: dari Teks ke Lisan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMUDI
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 November 2017

Saya Yang Menyatakan



Muh Alwi HS
NIM: 13530156



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2683/Un.02/DU/PP.05.3/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG QS.
AL-QALAM DALAM TAFSIR AL-MISBAH: DARI TEKS
KE LISAN

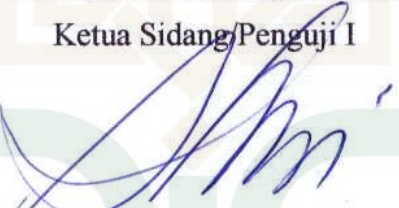
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muh. Alwi. HS
Nomor Induk Mahasiswa : 14530083
Telah diujikan pada : Selasa, 21 November 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 94 (A-)

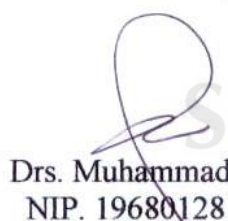
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Ahmad Rafiq, S.Ag., Ph.D.
NIP. 19741214 199903 1 002

Penguji II


Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji III


Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 19540926 198603 1 001

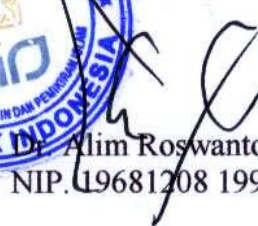
Yogyakarta, 4 Desember 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

...

Mukjizat terbesar al-Qur'an –untuk manusia- termuat dalam satu kata, yaitu

IQRA'¹

(Yudian Wahyudi)

...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Disampaikan dalam ceramah Tarawih setiap awal Ramadhan di Laboratorium Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni pada tahun 2016 dan 2017.

PERSEMBAHAN

A large, light-colored geometric pattern, resembling a stylized star or a complex knot, is centered on the page. It is composed of interlocking lines forming a square-like shape with internal complexity.

untuk
orang tua, guru,
dan mereka yang menanyakan skripsiku

A large, light-colored logo is centered on the page. It consists of a stylized, rounded 'U' shape with a vertical line through the center, and a small diamond shape at the top.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)

ع	Ain		koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	mutaaqqidīn iddah
----------------	--------------------	----------------------

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامهالأولياء	Ditulis	karāmah al-aulyā
---------------	---------	------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاةالفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
-----------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A jāhiliyyah
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

لَنُشْكِرْكُمْ	ditulis	la'in syakartum
----------------	---------	-----------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان سيدنا محمدا رسول الله . اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله و صحبه اجمعين.

Ungkapan syukur dengan konteks sedalam-dalamnya atas segala bentuk nikmat-Nya sehingga penelitian dengan judul “Penafsiran M. Quraish Shihab tentang QS. al-Qalam dalam Tafsir Al-Mishbah: dari Teks ke Lisan” dapat diselesaikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan do’a, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan secara khusus atas inspirasinya untuk tema penelitian ini.
2. Dr. Alim Ruswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir.
4. Drs M. Yusron, MA selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.

5. Ahmad Rafiq, Ph.D. selaku pembimbing skripsi, yang di tengah padatnya jadwal, beliau masih menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan membaca tuntas skripsi ini.
6. Ayahanda H. Abdul Samid dan ibunda Hj. Hasma yang tidak kenal kata 'letih' dalam kamus kehidupannya dalam mendidik anaknya. Serta segenap keluarga yang selalu mendukung dan menghargai setiap langkah yang dipilih oleh peneliti.
7. Lien Iffah Naf'atu Fina M. Hum., Ahmad Rafiq, Ph.D., Dr. Saifuddin Zuhri S.Th.I, MA. Serta seluruh dosen dan staf Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu menginspirasi penulis sehingga dapat mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya.
8. Prof. Dr. H. M. Abdul Karim, M.A., M.A. dan Dr. H. Moh. Damami, M. Ag. serta seluruh pengelola diskusi ilmiah dosen tetap UIN Sunan Kalijaga yang istiqamah dalam mengasah kedewasaan berpikir penulis dalam diskusi setiap malam Sabtu.
9. Beberapa keluarga besar organisasi yang peneliti ikuti, yaitu Ikatan Alumni DDI (IADI) Yogyakarta, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, Keluarga Mahasiswa Sulawesi Selatan (KAMASULSEL) UIN Sunan Kalijaga, dan UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga, atas proses yang luar biasa yang penulis temukan.

10. Keluarga program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir atas kebersamaannya di dalam maupun di luar kelas, laki-laki maupun perempuan, siang maupun malam, suka maupun duka, dan maupun-maupun lainnya yang pastinya akan sangat dirindukan. Kepada Abdul Ghoni yang memilih berputar arah dalam pengejaran cita-citanya, dan almarhum Abdurrahman Arroisi yang pergi menuju ke 'Pangkuan' Ilahi. Serta kepada kita untuk 'pejuang Februari', Khairun Nisa, Ridha Hayati, dan Kharul Amin, yang senantiasa menemani penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Keluarga KKN-93 dukuh Candi, Jeffri, Fadli, Irvan, Dian, Amrina Rosyada, Inasita, Zunita, Ratih, Anggita. Kalian adalah bagian Integrasi-Interkoneksi yang dibentuk oleh pihak LPPM untuk mengisi kehidupanku.

Dan seluruh pihak yang tidak disebutkan yang telah membantu peneliti, semoga dibalas oleh-Nya dengan balasan yang lebih baik. Dan berharap karya kecil ini mampu memberikan kemanfaatan dalam proses pencarian kebenaran.

Yogyakarta, 17 November 2017

Peneliti

Muh. Alwi HS
NIM: 14530083

ABSTRAK

Kegiatan menafsirkan al-Qur'an dapat dilakukan melalui dua cara, yakni tulisan dan lisan. Kedua cara menafsirkan tersebut telah dilakukan sepanjang perkembangan Islam, bahkan penafsiran tersebut telah dimulai sejak awal perkembangan Islam. Di Indonesia, M. Quraish Shihab adalah *mufasssīr* terkemuka yang melakukan dua cara tersebut, yakni penafsiran tulisan yang termuat dalam kitab tafsir Al-Mishbah, dan penafsiran lisan dalam kajian tafsir Al-Mishbah di MetroTV. Dari fenomena tersebut kemudian penelitian ini hendak mengkaji tentang penafsiran tulisan dan lisan Quraish Shihab, dalam hal ini penelitian akan difokuskan pada surah al-Qalam. Adapun pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah Bagaimana penafsiran tulisan M. Quraish Shihab tentang QS. al-Qalam dalam kitab Tafsir Al-Mishbah? Bagaimana penafsiran lisan M. Quraish Shihab tentang QS. al-Qalam dalam kajian Tafsir Al-Mishbah di MetroTV? serta Bagaimana perbandingan penafsiran tulisan dan lisan M. Quraish Shihab tentang QS. al-Qalam?. selanjutnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, yang di dalamnya menjadikan kitab tafsir al-Mishbah dan kajian tafsir al-Mishbah di MetroTV sebagai sumber primer. Dari dua sumber primer tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan teori kelisanan dan keaksaraan.

Dalam mendiskripsikan sekaligus menganalisis penafsiran tulisan dan lisan Quraish Shihab, akhirnya penelitian ini menemukan penafsiran Quraish Shihab yang mengalami inovasi dari penafsiran tulisan dalam kitab tafsir al-Mishbah menjadi penafsiran lisan dalam "kajian tafsir al-Mishbah" tentang surah al-Qalam. Hal ini terbukti dengan adanya variasi makna yang diungkapkan, munculnya pembahasan yang panjang lebar mengenai bahasan tertentu, misalnya tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari, nasehat tentang anjuran mengucapkan *Insyā Allāh*, nasehat dalam berdakwah, dan lain sebagainya. Dari sini kemudian diidentifikasi adanya perbedaan-perbedaan penafsiran Quraish Shihab dari teks ke lisan, dalam hal ini pada penjelasan awal-awal surah al-Qalam yang dalam penafsiran tulisan dikaitkan dengan pembahasan surah al-Mulk, tetapi saat disampaikan dengan lisan cenderung dikaitkan dengan surah al-'Alaq (wahyu pertama). Lebih jauh, ditemukan berbagai ciri kelisanan yang dibandingkan keaksaraan dalam penafsiran transmisi penafsiran Quraish Shihab, dari teks ke lisan, di antaranya munculnya penjelasan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, *subordinatif*, *analitis*, dan lainnya.

Kata Kunci: *M. Quraish Shihab, Tafsir Tulisan, Tafsir Lisan, QS. al-Qalam.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik.....	16
F. Metodologi Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Teknik Pengumpulan Data.....	21
3. Analisis Data	22
G. Sistematika Penulisan	22

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KELISANAN DAN KEAKSARAAN

SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PENAFSIRAN.....25

A. Bahasa: Sebuah Pengantar 26

B. Kelisanan..... 29

1. Polemik Bahasa Lisan 29

2. Ciri-ciri Kelisanan 33

3. Suara dalam Bahasa Lisan 39

4. Mnemonik dan Formula: Jawaban atas Hilangnya Kata 40

C. Keaksaraan 42

1. Sejarah Bahasa Tulisan 42

2. Ruang dan Makna..... 43

3. Tulisan: Membangun ataukah Meruntuhkan Keilmuan? 45

4. Tulisan dan Teknologi 45

D. Dinamika Kelisanan dan Keaksaraan 49

1. Penguasaan Kata 49

2. Analisis dalam Wacana Lisan dan Tulisan 51

3. Permainan Konteks 52

E. Hubungan Kelisanan dan Keaksaraan dengan Penafsiran 55

1. Al-Qur'an: dari Lisan ke Tulisan untuk Lisan..... 55

2. Penafsiran: Upaya Membuka Konteks dan Makna..... 57

BAB III M. QURAISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISBAH.....63

A. Biografi M. Quraish Shihab..... 64

B. Karya Tulis M. Quraish Shihab	66
C. Karya Lisan M. Quraish Shihab.....	69
D. Tafsir Al-Mishbah: tentang Karya Tulis dan Lisan	71
1. Kitab Tafsir Al-Mishbah.....	71
2. “Kajian Tafsir Al-Mishbah” di MetroTV	79
 BAB IV TAFSIR TULIS DAN LISAN QURAISH SHIHAB TENTANG	
SURAH AL-QALAM.....	83
A. Mengenal Surah Al-Qalam	84
B. Penafsiran QS. Al-Qalam dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah	86
KELOMPOK I (AYAT 1 – 33)	88
1. Tafsiran Ayat 1-4	88
2. Tafsiran Ayat 5-7	92
3. Tafsiran Ayat 8-13	93
4. Tafsiran Ayat 14-16	96
5. Tafsiran Ayat 17-20	97
6. Tafsiran Ayat 21-29	100
7. Tafsiran Ayat 30-33	102
KELOMPOK II (AYAT 34 – 52)	104
1. Tafsiran Ayat 33 – 36	104
2. Tafsiran Ayat 37-41	105
3. Tafsiran Ayat 42-43	107
4. Tafsiran Ayat 44-45	109

5. Tafsiran Ayat 46-47	111
6. Tafsiran Ayat 48-50	112
7. Tafsiran Ayat 51-52	114
C. Penafsiran Qs. Al-Qalam Dalam “Kajian Tafsir Al- Mishbah” Di MetroTV.....	116
1. Tafsiran Ayat 1-7	117
2. Tafsiran Ayat 8-16	124
3. Tafsiran Ayat 17-33	132
4. Tafsiran Ayat 34-43	139
5. Tafsiran Ayat 44-52	146
D. Analisis Perbandingan Penafsiran.....	155
1. Perbedaan Penafsiran Tulisan dan Lisan	155
a. Kedudukan Surah al-Qalam	155
b. Pengenalan Surah al-Qalam	162
c. Penafsiran Surah al-Qalam.....	163
1). Penafsiran QS. al-Qalam ayat 1-7	163
2). Penafsiran QS. al-Qalam ayat 8-16	173
3). Penafsiran QS. al-Qalam ayat 17-33	180
4). Penafsiran QS. al-Qalam ayat 34-43	183
5). Penafsiran QS. al-Qalam ayat 44-52.....	185
d. Penutup Penafsiran QS. al-Qalam.....	189
2. Persamaan Penafsiran Tulisan dan Lisan	192
a. <i>Munāsabah</i> : Upaya Membangun Pemahaman	192

b. Penjabaran Makna Kosakata.....	194
c. Pengungkapan Pemikiran Ulama	195
d. Penafsiran QS. al-Qalam.....	195
1). Penafsiran QS. al-Qalam ayat 1-7	195
2). Penafsiran QS. al-Qalam ayat 8-16	198
3). Penafsiran QS. al-Qalam ayat 17-33	200
4). Penafsiran QS. al-Qalam ayat 34-43	202
5). Penafsiran QS. al-Qalam ayat 44-52.....	204
3. Catatan Perbedaan dan Persamaan	206
4. Ciri-ciri Kelisanan dan Keaksaraan dalam Perbandingan Penafsiran Tulisan dengan Lisan.....	213
5. Faktor-Faktor Terjadinya Perbedaan dan Persamaan.....	216
a. Faktor-Faktor Terjadinya Perbedaan	216
b. Faktor-faktor yang menyebabkan Persamaan.....	218
BAB V PENUTUP.....	220
A. Kesimpulan.....	220
B. Saran-saran.....	221
DAFTAR PUSTAKA.....	223
LAMPIRAN.....	231
CURRICULUM VITAE.....	232

BAB I PENDAHULUAN

“Sejarah telah membuktikan bahwa penafsiran lisan mendahului penafsiran tulisan.” (Muh Alwi HS)

Paling tidak, ada dua alasan yang perlu penulis ungkapkan sebelum memasuki tulisan ini, yaitu wacana kelisanan yang perlu diperhatikan, dan ‘suasana’ baru yang dibutuhkan oleh kajian penafsiran al-Qur’an. Pada kenyataannya kajian terhadap penafsiran telah banyak menghasilkan karya yang berkisar pada rana tulisan, sementara pada kajian penafsiran yang berkisar lisan masih dapat dihitung jari. Karena itu, tulisan ini dihadirkan untuk menambah sekaligus mendukung kajian terhadap penafsiran lisan, hal ini dilakukan melalui perbandingan penafsiran tulisan dan lisan.

Berangkat dari alasan tersebut di atas, sehingga bagian pendahuluan ini diperuntukkan membahas seputar upaya memantaskan kajian yang hendak dilakukan, yakni penelitian terhadap penafsiran tulisan dan lisan, yang dalam hal ini berfokus pada penafsiran M. Quraish Shihab tentang QS. al-Qalam. Upaya pemantasan tersebut ditempuh dengan kekhasan yang dimiliki oleh wacana kelisanan yang dalam hal ini penulis gunakan sebagai pisau analisis terhadap penafsiran Quraish Shihab dari teks ke lisan. Selain itu, pada bab ini ada beberapa sub bab yang menjadi bahasan di dalamnya, yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Masalah

Kata *kita* akan melahirkan perbedaan pemahaman makna ketika ia diungkapkan dalam bentuk tulisan dengan diungkapkan dalam bentuk lisan. *Kita* dalam bahasa tulisan melahirkan makna yang terbuka, sehingga dapat dipahami secara leluasa. Sementara kata *kita* yang diungkapkan dalam bahasa lisan memberikan pemahaman makna yang jelas (satu), yang maknanya akan merujuk langsung kepada konteks yang melingkupi pelaku yang mengucapkannya. Karena itu pula, ungkapan *kita* yang lahir dari bahasa Indonesia umumnya, berbeda makna dengan *kita* yang diungkapkan dalam bahasa Makassar.¹

Kedudukan kata –sebagaimana contoh di atas- yang dituangkan dalam bentuk lisan dan tulisan memunculkan diskusi yang mendalam (kompleks), apalagi jika disadari bahwa sebuah ‘kata’ itu sendiri tidaklah ada karena adanya huruf, ataupun susunan huruf. Tetapi kata tercipta dari unit suara dengan menampilkan fungsinya.² Artinya, sebuah ‘kata’ pertama lahir dari kelisanan (suara lisan). Dalam hal ini, bahasa lisan –jika dibandingkan dengan bahasa tulisan, senantiasa menguasai sebuah ‘kata’. Bahkan bahasa lisan telah dan akan tetap hidup sekalipun tidak dilanjutkan ke dalam bentuk tulisan, sementara bahasa tulisan berada kedua setelah lisan dan tidak dapat ada tanpa ada bahasa lisan.³ Selain itu, sebuah tulisan akan tetap sama sekalipun berada dalam waktu yang berbeda, dalam waktu yang berbeda itu ia (tulisan) hanya menjadi saksi

¹ Dalam bahasa Indonesia, kata *kita* bermakna *aku* dan *kamu*, sementara dalam bahasa Makassar kata *kita* bermakna *kamu*.

² Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksan*, terj. Fika Iffati, (Yogyakarta: Penerbit Gading, 2013), hlm. 7.

³ Lihat Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksan*, terj. Fika Iffati, hlm. 11.

tanpa dapat memberikan kesaksian, ini berbeda dengan lisan yang dapat memberikan kesaksian.⁴ Kesaksian ini sangat erat dengan konteks yang berlaku, sehingga tidak memicu banyak makna.

Munculnya banyak makna yang dimiliki oleh tulisan disebabkan keterbukaan konteks terhadapnya.⁵ Sehingga untuk mendapatkan makna yang dimaksud, maka dibutuhkan kemampuan pencarian makna yang seimbang antara makna asal *teks* dan konteks pembaca dalam menafsirkan *teks* tersebut.⁶ Dalam hal ini, al-Qur'an yang merupakan *kalām ilāhī* yang disampaikan kepada manusia, tentu menjadikannya harus dapat dipahami oleh manusia yang dihadapinya.⁷ Karena itu, sebagai penghubung ajaran dari Tuhan, maka seorang penafsir senantiasa dituntut memberikan penafsiran dengan memanfaatkan bahasa dan konteks umat yang dihadapinya.⁸

Selanjutnya, kegiatan menafsirkan al-Qur'an, baik itu berada pada tafsir sebagai proses maupun tafsir yang nantinya akan menjadi produk⁹, dapat dilakukan dengan penafsiran secara lisan dan tulisan. Penafsiran secara lisan dilakukan dengan menyampaikan makna dan kandungan al-Qur'an dengan pengucapan langsung kepada audien (pendengar). Penafsiran secara lisan ini

⁴ Jan Vansina, *Tradisi Lisan Sebagai Sejarah*, terj. Astrid Reza, dkk. (Yogyakarta: Ombak, 2014), hlm. 104.

⁵ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksan*, terj. Fika Iffati, hlm. 117.

⁶ Cara ini merupakan bagian dari tiga Aliran hermeneutika, penganut aliran ini di antaranya Gadamer dan Gracia. Lihat lebih jauh dalam Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm. 26-27.

⁷ Sugeng Sugiyono, *Lisan dan Kalam: Kajian Semantik Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009), hlm. 54.

⁸ Hasan Yusudian, *Kalam Jadid: Pendekatan Baru dalam Isu-isu Agama*, terj. Ali Passolowangi, (Jakarta Selatan: Sadra International Institute, 2014), hlm. 219.

⁹ Lihat penjelasan lebih jauh dalam Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2011), hlm. 32.

sebenarnya telah dilakukan oleh Nabi Muhammad sendiri, hal ini dapat diketahui dari berbagai penjelasan yang dilakukan oleh Nabi tentang kandungan al-Qur'an yang tidak (atau sulit) dipahami oleh sahabat.¹⁰

Sementara itu, penafsiran tulisan dilakukan dengan membuka makna dan kandungan al-Qur'an yang dituangkan dalam bentuk tulisan. penafsiran seperti ini telah banyak dilakukan baik di kalangan sahabat, maupun oleh ulama-ulama sepanjang sejarah, baik pada era klasik, pertengahan, maupun pada era modern-kontemporer.¹¹ Berkenaan dengan ini, Quraish Shihab mengemukakan bahwa tidak jarang sahabat tidak hanya menulis al-Qur'an, akan tetapi juga memberinya penjelasan tentang maksud dari ayat al-Qur'an itu, sekalipun pada saat itu tradisi tulis masih tergolong langka.¹²

Selanjutnya, perkembangan dan kemajuan teknologi sangat memengaruhi dunia penafsiran. Di antaranya, terciptanya media (audio, video, media televisi, dan lain sebagainya) yang mampu merekam penafsiran seseorang. Menurut Mark Slouka –sebagaimana dikutip Ardhie Raditya- bahwa media senantiasa

¹⁰ Seringkali Nabi menjadi *Mubayyin*, yakni penjelas atas permasalahan yang dihadapi umat, lihat lebih jauh Imam Musbikin, “*Mutiara” Al-Qur'an, khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), hlm.5-6. Di sana dikatakan bahwa Nabi menjadi mufassir pertama. Contoh penafsiran lisan yang dilakukan oleh Nabi, dapat dilihat ketika beliau membahas tentang QS. al-Baqarah: 187, yakni *tali putih dari tali hitam*, Nabi menjelaskannya sebagai *cahaya siang/fajar dan kegelapan malam*. Penjelasan Nabi seperti ini disebut *ta'rif*, yakni penegasan atas ayat al-Qur'a. Penafsiran ini juga merupakan satu dari banyak ragam penafsiran secara oral yang dilakukan oleh Nabi, lihat selengkapnya M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2015), hlm. 358-359.

¹¹ Misalnya penafsiran yang terdapat dalam *mushaf* Aisyah tentang QS. al-Baqarah: 238, sebagaimana yang ditemukan oleh budak perempuannya yang bernama Hamidah binti Yunus dalam wasiat 'Aisyah: [وهي العصر] *حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى* lihat penafsiran-penafsiran sahabat dalam Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir dari Klasik hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah, dkk, (Yogyakarta: Penerbit eLSAQ Press, 2010), hlm. 25.

¹² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*, (Tangerang: Lentera Hati, 2011), hlm. 570.

mempengaruhi kehidupan masyarakat,¹³ sehingga media senantiasa menjadi pilihan yang memadai dalam menyebarkan ajaran Islam (baca: kandungan al-Qur'an).

Dalam konteks Indonesia, M. Quraish Shihab merupakan tokoh penafsir terkemuka yang sangat berpengaruh, tidak hanya berkisar pada karya kitab tafsirnya (*Tafsir Al-Misbah*), tetapi juga pada penafsiran yang dilakukannya secara lisan, hal ini bisa dibuktikan di mana beliau selalu memberikan ceramah di berbagai forum, baik yang ditayangkan di televisi maupun yang tidak. Bahkan M. Quraish Shihab memiliki kajian khusus, yakni kajian Tafsir Al-Misbah di stasiun MetroTV. Selain itu, M. Quraish Shihab juga termasuk ulama dan intelektual yang mudah dipahami dalam menyampaikan penafsirannya.¹⁴ Lebih jauh, selain dengan bahasanya yang mudah dipahami untuk orang awam, kandungan penjelasannya dapat berskala terpelajar.¹⁵

Lebih jauh lagi, M. Quraish Shihab dikenal sebagai cendekiawan, tokoh ulama, serta penafsir yang mampu menyelaraskan konteks masa kini dengan kandungan al-Qur'an yang disampaikannya.¹⁶ Baik dalam kitab tafsir Al-Mishbah-nya, maupun dalam penyampaian ceramahnya. Yang demikian itu sebagaimana disanjungkan oleh Pengantar Redaksi Kompas bahwa "Menyejukkan. Ini kesan yang timbul saat membaca tulisannya tentang berbagai

¹³ Ardhie Raditya, *Sosiologi Tubuh: Membenteng Teori di Ranah Aplikasi*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hlm. 218.

¹⁴ Mahfudz Masduki, *Tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab: Kajian atas Amtsal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 13.

¹⁵ Lihat Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, terj. Tajul Arifin, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), hlm. 298.

¹⁶ Abd. Mufid, "Perbandingan Kerajaan Allah menurut Stephen Tong dan Al-Mulk Menurut M. Quraish Shihab", *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2012, hlm. 94.

persoalan kemasyarakatan dan keagamaan. Begitu pula bila mendengar ceramahnya.”¹⁷

Dari kenyataan di atas, penulis kemudian hendak melakukan penelitian tentang penafsiran yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab secara tertulis dan lisan. Penafsiran secara tertulis yang dimaksud di sini adalah, penafsiran M. Quraish Shihab di dalam kitab tafsir Al-Misbah. Sementara penafsiran M. Quraish Shihab, penulis akan merujuk kepada ceramah M. Quraish Shihab dalam Kajian Tafsir Al-Misbah yang disiarkan di MetroTV pada tahun 2005.

Selanjutnya, penelitian ini akan menfokuskan pada kajian tentang QS. al-Qalam, hal ini dilakukan karena surah tersebut merupakan surah yang mayoritas ulama berpendapat bahwa surah ini turun pada awal-awal kenabian.¹⁸ Penulis berasumsi bahwa surah-surah yang turun pada awal kenabian Muhammad, memiliki peran dan kandungan yang sangat tinggi, baik kepada diri Nabi Muhammad secara pribadi, maupun kepada seluruh umatnya. Bagi M. Quraish Shihab, surah ini merupakan surah yang menjadi penenang dan penghibur Nabi Muhammad setelah mendapat berbagai penolakan dan cercaan dari masyarakat Mekkah.¹⁹

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), hlm. v.

¹⁸ Sekalipun terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai urutan ke berapa surah ini diterima Nabi Muhammad, misalnya penjelasan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah-nya, di sana dikatakan bahwa Jabir bin Abdullah menempatkan surah al-Qalam sebagai surah yang kedua turun setelah surah al-Alaq, sementara menurut riwayat yang kuat, surah yang turun setelah surah al-Alaq adalah surah al-Muddatstsir, lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol XIV, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 236-237. Akan tetapi hal tersebut bukanlah sesuatu yang demikian itu tidak menggugurkan pandangan bahwa surah ini turun pada awal-awal kenabian.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya: Asbabun Nuzul, Makna dan Tujuan Surah, Pedoman Tajwid*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2010), hlm. 45.

Lebih jauh, surah al-Qalam ini berbicara tentang penetapan dan pembenaran atas kenabian Muhammad, yang sekaligus sebagai bantahan atas anggapan kaum kafir Mekah bahwa Muhammad menjadi gila sejak mendapat wahyu.²⁰ Bahkan di dalamnya, surah ini menggambarkan tentang keagungan akhlak Nabi Muhammad sehingga beliau diangkat menjadi Nabi.²¹ Artinya, surah al-Qalam secara khusus memiliki peran yang signifikan atas kenabian pembawa ajaran Islam tersebut, dan tentu kepada umat dan risalah Islam sepanjang zaman.

Secara pribadi, surah al-Qalam merupakan surah yang berperan penting dalam kehidupan M. Quraish Shihab. Penafsir kontemporer ini terinspirasi oleh surah yang diawali dengan huruf *Nūn* ini.²² Lebih jauh, dalam surah al-Qalam disebutkan *Nūn, wal-qalami wa mā yasturūn* (*Nūn, demi pena dan apa yang mereka tulis*), ayat tersebut menjadi landasan harapan Quraish Shihab untuk anak-anaknya –bahkan keluarga cucu-cucunya, ia berkata “saya berharap bahwa dengan memulai huruf nun, insyaAllah anak-anak saya menjadi ilmun...”²³

Selanjutnya dalam penafsirannya, terjadi perkembangan atau perubahan makna dalam penafsiran Quraish Shihab dari yang dicantumkannya di dalam penafsiran tulisannya –dalam hal ini adalah kitab tafsir Al-Misbah- dengan penafsiran yang dilakukannya dengan ceramah dalam kajian Tafsir Al-Mishbah di Metro TV. Ini bisa dilihat –misalnya- ketika Quraish Shihab menafsirkan

²⁰ Lihat video rekaman Quraish Shihab tentang penafsiran surah al-Qalam ayat 1-7, dalam “Kajian Tafsir Al-Mishbah” Metro TV, pada 10 Oktober 2005. Menit 08:12-08:24.

²¹ Suryagraha Pandegatama, “‘Aṅṣiri as-Saja’ wa al-Jināz fī Surah al-Qalam (Dirasah Tahliliyyah Badi’iyyah)”, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm. 15.

²² Huruf *Nūn* dari surah al-Qalam oleh Quraish Shihab dijadikan huruf pertama untuk semua anak perempuannya (yakni Najla, Najwa, Nasywa, dan Nahla).

²³ Lihat video rekaman “Shihab dan Shihab” episode kedua, dipublikasikan oleh Roney 118 pada tanggal 29 Juni 2017. Menit 02:39-02:50.

makna *sujūd* (lihat ayat 43 dari surah al-Qalam), pada penafsiran tertulisnya, ia tidak banyak menjelaskan makna kata tersebut, melainkan hanya sujud –bagian dari gerakan dalam shalat.²⁴ Akan tetapi, makna *sujūd* yang disampaikan Quraish Shihab dalam bentuk lisan dibagi menjadi tiga, yakni²⁵ (1) *sujūd* bermakna yang menjadi bagian shalat, (2) *sujūd* bermakna shalat –karena sujud sebagai gerakan inti dari shalat, dan (3) *sujūd* bermakna kepatuhan secara umum kepada Allah. Dari sini kemudian menarik untuk dikemukakan lebih jauh tentang perbandingan penafsiran tulisan dan lisan Quraish Shihab. Dalam perbandingan tersebut akan dilihat bagaimana wacana lisan dan tulisan berpengaruh pada transmisi penafsiran Quraish Shihab dari teks ke lisan.

B. Rumusan Masalah

Bagian ini menampilkan rumusan masalah atas latar belakang sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah ini kemudian menjadi alat fokus penulis dalam melakukan penelitian mengenai tema yang diangkat.

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran tulisan M. Quraish Shihab tentang QS. al-Qalam dalam kitab Tafsir Al-Misbah?
2. Bagaimana penafsiran lisan M. Quraish Shihab tentang QS. al-Qalam dalam kajian Tafsir Al-Misbah di MetroTV?

²⁴ Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol XIV, hlm. 396.

²⁵ Video rekaman Quraish Shihab tentang penafsiran surah al-Qalam ayat 33-43, dalam “Kajian Tafsir Al-Mishbah” Metro TV, pada 13 Oktober 2005. Menit 19:12-22:54.

3. Bagaimana perbandingan penafsiran tulisan dan lisan M. Quraish Shihab tentang QS. al-Qalam?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dan kegunaan penelitian yang akan dilakukan, hal ini berdasarkan atas latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penafsiran tulisan M. Qurash Shihab tentang QS. al-Qalam dalam kitab Tafsir Al-Misbah.
2. Mengetahui penafsiran lisan M. Quraish Shihab tentang QS. al-Qalam dalam kajian Tafsir Al-Misbah di MetroTV.
3. Mengetahui perbandingan antara penafsiran tulisan dan lisan M. Quraish Shihab tentang QS. al-Qalam.

Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat membuka lebih luas tentang dunia pengkajian terhadap penafsiran al-Qur'an, khususnya dalam menampilkan eksistensi lisan sebagai sarana penyampai kandungan al-Qur'an, hal ini berlandaskan atas fakta penjelasan (baca: penafasiran) yang dilakukan oleh Nabi Muhammad sendiri yang dalam membuka kandungan al-Qur'an kepada umatnya dilakukan secara lisan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pun sumber pemahaman seputar penafsiran Quraish Shihab, baik lisan maupun

tulisan, khususnya mengenai penafsiran secara tulisan dan lisan tentang surah al-Qalam.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini akan ditampilkan berbagai penelitian yang sudah ada mengenai tema penulis, dengan demikian dapat diketahui di mana letak posisi penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, di sini akan dilakukan pemetaan atas bentuk-bentuk penelitian, yakni penelitian terhadap penafsiran secara lisan secara umum, penafsiran lisan M. Quraish Shihab, penafsiran tulisan M. Quraish Shihab, dan penelitian tentang QS. al-Qalam. Hal ini dilakukan untuk mempermudah klasifikasi bentuk-bentuk penelitian.

1. Penafsiran secara Lisan

Bagian ini akan dikemukakan berbagai penelitian yang membahas tentang penafsiran secara lisan. lebih jauh, dalam penelusuran penulis hanya menemukan tiga tulisan yang meneliti tentang penafsiran secara lisan, yaitu *pertama* penelitian yang dilakukan oleh Timur Raufovich Yuskaev dalam penelitiannya yang berjudul “The Qur'an Comes to America: Pedagogies of Muslim Collective Memory”.²⁶ Di sana Timur Raufovich Yuskaev meneliti tentang bagaimana dialog tentang al-Qur'an yang dilakukan oleh Warith Deen Mohammed dan Syaikh Hamza Yusuf dengan para pendengar atau murid-muridnya di Amerika Serikat. Lebih jauh, penelitiannya tersebut berfokus pada al-Qur'an yang yang diceritakan kepada khalayak pendengarnya.

²⁶ Timur Raufovich Yuskaev, “The Qur'an Comes to America: Pedagogies of Muslim Collective Memory,” *Dissertation*, University of North Carolina at Chapel Hill. 2010.

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan Chalimy dengan judul penelitiannya “Pengajian Tafsir al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Furqan Sanden Bantul Yogyakarta”.²⁷ Penelitian ini hendak menampilkan bagaimana bentuk pengajian di Pondok pesantren tersebut. Pengajian yang diampu oleh pengasuh pondok pesantren ini berusaha memberikan penjelasan tentang makna atau kandungan al-Qur’an kepada jama’ahnya.

Ketiga adalah penelitian dengan judul “Respon Jama’ah terhadap Pengajian Tafsir Tematik di Masjid Islamic Centre Jakarta” yang dilakukan oleh Arsyi Makin.²⁸ Dalam penelitiannya, Arsyi melihat bahwa jama’ah merespon baik atas pengajian tersebut, hal ini disebabkan pengajian tafsir al-Qur’an di masjid tersebut terbilang cukup kompeten dalam bidang tafsir. Selain itu, metode penyampaian penafsirannya juga dianggap baik oleh jama’ah.

2. Penafsiran secara Lisan M. Quraish Shihab

Setelah pada bagian sebelumnya telah dikemukakan penelusuran penelitian secara umum, bagian ini akan mengemukakan penelitian yang mengkaji penafsiran lisan Quraish Shihab. Dalam penelusuran penulis ditemukan dua penelitian yang mengkaji tentang penafsiran lisan Quraish Shihab, yakni penelitian tesis berjudul “Pandangan Muhammad Quraish Shihab tentang Hukum *Hijāb* Muslimah” yang dilakukan oleh Dessi Yanti Sri Budingsih.²⁹

²⁷ Muhammad Irfan Chalimy, “Pengajian Tafsir al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Furqan Sanden Bantul Yogyakarta”, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

²⁸ Arsyi Makin, “Respons Jama’ah terhadap Pengajian Tafsir Tematik di Masjid Islamic Centre Jakarta”, *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

²⁹ Dessi Yanti Sri Budingsih, “Pandangan Muhammad Quraish Shihab tentang Hukum *Hijāb* Muslimah”, *Tesis* IAIN Walisongo Semarang, 2013.

Penulis tesis tersebut mencoba menganalisis penjelasan Quraish Shihab dalam rekaman di MetroTV, di sana ia (Dessi) menyimpulkan bahwa Quraish Shihab tidak memberikan hukum yang pasti mengenai *hijāb* bagi perempuan, hal ini karena –menurut Quraish Shihab- Jilbab merupakan pakaian yang termasuk budaya Arab, di mana pakaian yang baik di Arab belum tentu baik untuk perempuan di Indonesia, apalagi konteks perempuan Indonesia yang terbiasa dengan tanpa berhijab, ditakutkan dengan memakai *hijāb*, perempuan merasa tersulitkan dalam aktifitas sehari-harinya.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Munirul Ikhwan dengan judul “An Indonesian Initiative to Make the Qur’an Down-to-Earth: Muhammad Quraish Shihab and His School of Exegesis”.³⁰ Penelitian disertasi Ikhwan tersebut hendak menampilkan bagaimana sosok Quraish Shihab dalam media televisi, khususnya dalam kajian Tafsir Al-Mishbah di MetroTV. Ia (Ikhwan) mengatakan bahwa kehadiran Quraish Shihab dalam media sebagai upaya menghindari munculnya penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh orang-orang yang bukan ahlinya, dalam hal ini adalah bidang al-Qur’an.

3. Penafsiran secara tulisan M. Quraish Shihab

Penelitian mengenai pemikiran M. Quraish Shihab dalam bentuk tulisan telah sangat banyak dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terhadap penafsiran secara tertulis senantiasa ‘eksis’ dalam dunia penelitian. Ini juga sebagai bentuk kesadaran bagi penulis bahwa penelitian penafsiran Quraish

³⁰ Ikhwan, Munirul, “An Indonesian Initiative to Make the Qur’an Down-to-Earth: Muhammad Quraish Shihab and His School of Exegesis”, *Dissertation*, Universität Berlin, Berlin. 2015.

Shihab secara tulisan tidaklah berdiri sendiri, dan harus mengakui penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

Berikut ini adalah beberapa contoh penelitian terhadap penafsiran Quraish Shihab dalam bentuk tulisan:

- a. Penelitian tesis berjudul “Semangat Transformasi Sosial dalam Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab” yang dilakukan oleh Hajin Mabur.³¹ Penelitian ini menjelaskan bahwa kitab tafsir al-Mishbah menjadi jawaban semangat transformasi dalam perkembangan Islam berdasarkan konteks Indonesia. Lebih jauh, bahwa perubahan masyarakat ditekankan pada perubahan mentalnya. Hal ini menandakan bahwa dalam melakukan perubahan suatu bangsa, maka yang perlu diperhatikan adalah merubah sisi mental sebuah bangsa itu. Inilah yang disebut *sunnatullah* yang dikaitkan dengan perubahan suatu bangsa berdasarkan usahanya.
- b. Penelitian Skripsi berjudul “Konsep Islam Menurut Pandangan Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah” oleh Mohari.³² Dalam hal ini, penulis (Mohari) mencoba menggagas penafsiran Quraish Shihab mengenai ayat-ayat Islam dalam al-Qur’an, di sana dikatakan bahwa Islam pada akhirnya hendak menyampaikan risalah perdamaian dalam kehidupan, baik pada hubungan dengan Allah, maupun hubungan antar manusia, bahkan kepada alam sekitar sekalipun. Lebih jauh, bahwa Islam sangat

³¹ Hajin Mabur, “Semangat Transformasi Sosial dalam Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab”, *Tesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

³² Mohari, “Konsep Islam Menurut Pandangan Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah”, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

terbuka dengan ragam budaya yang ada. Hal ini ditunjukkan oleh Quraish Shihab dalam konteks keindonesiaan yang *Bhinneka Tunggal Ika*.

- c. “Resepsi Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Qur’an Oleh M. Quraish Shihab: Upaya Negosiasi Antara Hermeneutika dan Tafsir al-Qur’an untuk Menemukan Titik Persamaan dan Perbedaan.” Sebuah penelitian dari Muzayyin dalam Jurnal NUN, di dalam tulisannya tersebut mengemukakan bahwa M. Quraish Shihab bersifat netral ketika berhadapan dengan hermeneutika. Lebih lanjut, M. Quraish Shihab berpandangan bahwa tidak semua ide yang lahir dari pakar hermeneutika itu keliru.³³

Beberapa studi pustaka tentang penelitian yang membahas penafsiran secara tulisan yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab di atas hanya merupakan sangat sedikit dari sangat banyak penelitian yang sudah ada. Pengambilan sedikit dalam pencantuman di sini hanya dijadikan gambaran sekaligus menjadi contoh atas banyaknya penelitian yang telah dilakukan mengenai penafsiran tulisan Quraish Shihab, yang tidak mungkin cukup untuk dicantumkan semua dalam tulisan ini.

4. Surah al-Qalam

Selain mengemukakan kajian pustaka tentang penafsiran lisan dan tulisan, pada bagian ini juga akan ditampilkan hasil penelusuran penulis tentang

³³ Muzayyin, “Resepsi Hermeneutika dalam Penafsiran al-Qur’an oleh M. Quraish Shihab: Upaya Negosiasi antara Hermeneutika dan Tafsir al-Qur’an untuk Menemukan Titik Persamaan dan Perbedaan”, dalam jurnal *NUN* edisi 1 No 1. 2015.

penelitian mengenai surah al-Qalam. Sebuah skripsi berjudul *عناصر السجع والجناس في سورة القلم (دراسة تحليلية بدئية)* yang dilakukan oleh Suryagraha Pandegatama, penelitian ini menjelaskan tentang fungsi *uslūb sajak* dan *jinās* dalam surah al-Qalam, di mana *uslūb sajak* dapat ditemukan pada 47 ayat dalam surah al-Qalam. Sementara *uslūb jinās* ditemukan 7 ayat dalam surah tersebut. Lebih jauh, kedua kajian bahasa tersebut menunjukkan bahwa dalam surah al-Qalam memiliki gaya bahasa yang sangat indah pada aspek lapaznya.³⁴

Merespons penelusuran berbagai penelitian di atas, baik penelitian yang membahas tentang penafsiran lisan secara umum, penafsiran lisan M. Quraish Shihab, penafsiran tulisan M. Quraish Shihab, maupun tentang surah al-Qalam, kesemuanya memberikan kejelasan terhadap penelitian yang hendak penulis lakukan. Dalam hal ini bahwa penelitian terhadap penafsiran tulisan dan lisan senantiasa menjadi perhatian tersendiri, bahkan bersifat unik karena diteliti dengan berbagai sudut pandang dalam mendekati kajian tafsir, misalnya ada yang membuka kajian tafsir dari sudut dialog antara penafsir dengan audien (jama'ah), sebagaimana yang diteliti oleh Timur Raufovich Yuskaev dan Muhammad Irfan Chalimy. Selain itu, ada juga yang meneliti fenomena penafsiran lisan dari sudut penerimanya, dalam artian penelitian tersebut mencoba melihat bagaimana respon audien (jama'ah) dalam mengikuti pengajian tafsir al-Qur'an, hal ini sebagaimana yang diteliti oleh Arsyi Makin.

³⁴ Suryagraha Pandegatama, “‘Anāsiri as-Saja’ wa al-Jināz fī Surah al-Qalam (Dirāsah Tahliliyyah Badi’iyyah)”, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Dari ruang penelitian yang berfokus pada penafsiran Quraish Shihab juga menjadi keunikan tersendiri, hal ini disebabkan ada sangat banyak penelitian yang membahas tentang penafsiran tulisan Quraish Shihab, tetapi sedikit sekali yang melakukan penelitian tentang penafsiran lisan Quraish Shihab, yakni hanya dua penelitian sebagaimana yang dilakukan oleh Dessi Yanti Sri Budingsih dan Munirul Ikhwan. Lebih jauh, kedua penelitian tersebut tidak menyentuh penafsiran Quraish Shihab secara persurah dalam al-Qur'an. Hal ini sekiranya menjadi landasan penulis dalam menghadirkan sebuah penelitian terhadap penafsiran Quraish Shihab yang membahas surah tertentu dalam al-Qur'an.

Selanjutnya, secara penelitian tentang surah al-Qalam, nampaknya belum banyak yang berkenang untuk melakukan penelitian terhadapnya. Hal ini dibuktikan hanya ditemukan satu penelitian yang mengkaji tentang surah tersebut, sebagaimana yang dilakukan oleh Suryagraha Pandegatama. Dari pemaparan tersebut, menunjukkan terbukanya ruang baru untuk melakukan penelitian terhadap penafsiran Quraish Shihab (baik lisan maupun tulisan) tentang surah al-Qalam. Maka dari itu, penelitian dengan judul "Penafsiran M. Quraish Shihab tentang QS. al-Qalam: dari Teks ke Lisan" perlu untuk dilakukan dalam mengembangkan penelitian terhadap penafsiran Quraish Shihab.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik sangat dibutuhkan untuk membantu memberikan penjelasan seputar rumusan masalah. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami proses penafsiran secara lisan. Karena itu penulis menggunakan teori kelisanan.

Kata Kelisanan berasal dari kata lisan yang dalam kamus besar bahasa Indonesia kontemporer berarti tutur kata, perkataan, dan ucapan.³⁵ Jika ditarik ke bahasan bahasa, bahasa pada mulanya senantiasa didasarkan pada suara yang diucapkan, sehingga bahasa sebenarnya sangatlah lisan.³⁶ Dari sini kemudian bahasa lisan tersebut dikembangkan dan direkonstruksi menjadi bahasa tulisan. Sekalipun telah direkonstruksi, kelisanan dapat lahir kembali melalui kesadaran ingatan manusia terhadap tulisan tersebut.³⁷ Karena itu tulisan tidak bisa melebihi lisan, dan memang pada dasarnya tulisan diciptakan tidak untuk mengurangi kelisanan, melainkan menjadikan kelisanan bertambah kuat.³⁸ Selain itu dalam proses menulis kelisanan tidak bisa dilepaskan, karena ‘kata’ itu sendiri lahir dari unit suara yang fungsional,³⁹ yakni kelisanan.

Ketika suara itu diucapkan, ia senantiasa memiliki hubungan khusus dengan waktu. Ketika sebuah kata diucapkan, maka suara yang menyertai kata tersebut akan menghilang beriringan waktu yang menyertainya.⁴⁰ Misalnya, ketika diucapkan kata *kita*, pada saat suara itu sampai pada *-ta*, maka secara otomatis suara *ki-* telah hilang. Lebih dari itu, Karena suara sangat erat dengan waktu, maka kelisanan senantiasa terikat sangat erat oleh konteks yang ada. Dalam hal ini, konteks itu bersandar pada penutur kata tersebut. Karena itu

³⁵ Peter Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 881.

³⁶ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaan*, terj. Fika Iffati, hlm. 9.

³⁷ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaan*, terj. Fika Iffati, hlm. 20.

³⁸ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaan*, terj. Fika Iffati, hlm. 12.

³⁹ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaan*, terj. Fika Iffati, hlm. 7.

⁴⁰ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaan*, terj. Fika Iffati, hlm. 48.

kelisanan mampu menjadi dan memberikan kesaksian atas sebuah kejadian dalam ruang dan waktu tersebut.⁴¹

Ada beberapa ciri-ciri dari pemikiran kelisanan, sebagaimana yang ditawarkan oleh Walter J. Ong dalam bukunya *Orality dan Literacy* (edisi terjemahan), ciri-ciri tersebut merupakan perbandingan dari pemikiran tulisan. adapun ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. *Aditif alih-alih subordinatif*, yakni dalam sebuah penyampaian, struktur tulisan cenderung memerhatikan aturan dalam membuat kalimat (sintaksis). Namun ketika kalimat itu disampaikan dalam bentuk lisan, maka struktur yang dibangun oleh budaya lisan senantiasa berdasarkan kehendak orang yang berbicara.⁴²
- b. *Agregatif alih-alih analitis*, yakni bahwa ungkapan dalam bentuk tulisan cenderung menyimpan dan tidak dilakukannya perubahan, tetapi dalam wacana lisan sebuah ungkapan dilakukan secara analisis sehingga memicu munculnya perubahan-perubahan atau penambahan ungkapan-ungkapan. Di saat yang sama tradisi lisan akan melakukakn formula dalam menyederhanakan banyaknya ingatan ungkapan yang telah berlalu, hal ini juga berguna dalam memberi pemahaman yang kuat terhadap sebuah objek.⁴³
- c. *Berlebih-lebihan atau “panjang lebar”*, yakni ungkapan lisan akan mengalami kelebihan karena apa yang diucapkan akan segera hilang dan di saat yang

⁴¹ Jan Vansina, *Tradisi Lisan Sebagai Sejarah*. terj. Astrid Reza, dkk. hlm. 104.

⁴² Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaan*, terj. Fika Iffati, hlm. 57.

⁴³ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaan*, terj. Fika Iffati, hlm. 58.

sama pemikiran dan benak terus bergerak maju. Keberlebihan ini dapat sangat terlihat jika seseorang berbicara di khalayak umum.⁴⁴

- d. *Konservatif atau tradisional*, yakni bahwa tradisi lisan berusaha menjaga pengetahuan yang telah ada, dan untuk menjaganya bahasa lisan harus bersifat tradisional, yakni berusaha mempertahankan pola berpikir yang telah ada, dan di saat yang sama tidak menerima hal-hal yang dapat menjadikan pengetahuan tersebut lenyap.⁴⁵
- e. *Dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari*, yakni berbagai informasi, pengalaman, dan lain sebagainya, diperoleh dari kehidupan masyarakat secara verbal. Lebih jauh, bahasa lisan juga menampilkan pemikirannya berdasarkan apa yang dekat dari jangkauan masyarakat (pendengar). Dinamikanya terjadi secara langsung antara penutur dan pendengar.⁴⁶
- f. *Bernada agonistik*, yakni bahwa budaya lisan mengindikasikan adanya sikap agresif, sehingga ia (lisan) senantiasa memberikan penyerangan dan perlawanan. Dari sini maka tidak heran jika banyak sikap tidak positif (pertengkaran, perselisihan, dan lain sebagainya) terjadi disebabkan ungkapan lisan.⁴⁷
- g. *Empatis dan partisipatif: Alih-alih Berjarak secara Obejktif*, yakni jika tulisan menjadi pemisah antara pengetahuan dengan orang yang mengetahuinya, maka lisan senantiasa menghayati pengetahuan yang dimilikinya. Lebih jauh, pengetahuan tersebut disampaikan secara formula (sederhana) yang menjadi

⁴⁴ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaan*, terj. Fika Iffati, hlm. 60.

⁴⁵ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaan*, terj. Fika Iffati, hlm. 62.

⁴⁶ Lihat lebih jauh dalam Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaan*, terj. Fika Iffati, hlm. 63.

⁴⁷ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaan*, terj. Fika Iffati, hlm. 65.

kesepakatan pemahaman dari orang banyak, sehingga hal ini menjadikan lisan lebih bersifat objektif.⁴⁸

- h. *Homeostatis*, yakni bahwa dalam budaya lisan terjadi potensi yang besar dalam kehilangan kata (ingatan) yang telah berlalu, terlebih lagi jika kata (ingatan) tersebut tidak lagi relevan dengan keadaan masa kini. Hal ini berbeda dengan tulisan yang kata-katanya tersimpan sehingga suatu saat dapat muncul lagi.⁴⁹
- i. *Bergantung situasi Alih-alih Abstrak*, yakni budaya lisan memberikan istilah yang bersifat abstrak ketika mengistilakan objek. Karena itu, untuk mengurangi keabstrakannya itu, budaya lisan cenderung menggunakan konsep sebagai acuan situasi, sehingga mengurangi keabstrakannya. Dalam hal inilah konsep dekat dengan kehidupan nyata manusia.⁵⁰

Melalui kerangka teori di atas, penulis kemudian hendak menggunakannya dalam membaca dan menganalisis penafsiran Quraish Shihab. Dalam hal ini, teori tersebut kemudian akan memetakan berbagai penafsiran Quraish Shihab tentang surah al-Qalam yang memiliki unsur-unsur ataupun ciri-ciri kelisanan dan keaksaraan. Lebih jauh, sebagaimana dalam penelitian ini bahwa Quraish Shihab dalam melakukan penafsirannya, bermula dari teks (yakni kitab tafsir al-Misbah) kemudian ke lisan (yakni kajian tafsir al-Misbah di MetroTV), sehingga teori ini dimaksudkan untuk menelaah penafsiran lisan Quraish Shihab setelah

⁴⁸ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, hlm. 68.

⁴⁹ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, hlm. 69-70.

⁵⁰ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, hlm. 73.

melewati kehadiran penafsiran tulisannya, mengenai hal ini oleh Ong disebut sebagai kelisanan sekunder.⁵¹

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melakukan jenis penelitian kepustakaan, yakni penelitian yang dilakukan dengan fokus pada penelusuran sumber-sumber yang berkaitan dengan tema, misalnya kitab tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, termasuk kitab-kitab tafsir lainnya yang di dalamnya membahas tentang tema yang diangkat, buku-buku yang membahas tentang kandungan surah al-Qalam. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan rekaman video dan audio kajian Tafsir Al-Mishbah yang dilakukan penafsiran M. Quraish Shihab di siaran MetroTV, dalam hal ini rekaman tersebut adalah “Kajian Tafsir Al-Mishbah” khusus yang membahas surah al-Qalam.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data-data yang berhubungan dengan penafsiran surah al-Qalam. Mengenai pengumpulan datanya, ini dapat dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Adapun pengumpulan data primer akan merujuk langsung kepada kitab Tafsir al-Mishbah, dan video dan audio rekaman kajian tafsir al-Mishbah di siaran MetroTV. Sedangkan, untuk data sekunder akan dilakukan dengan menggunakan berbagai bahan bacaan dan video rekaman lainnya yang membahas tentang tema tersebut.

⁵¹ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksan*, terj. Fika Iffati, hlm. 258.

3. Analisis Data

Untuk menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode kualitatif, yakni metode yang terfokus pada analisis data yang ada. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif-analitik*, yakni pendekatan yang menyajikan sekaligus menganalisis data-data secara sistematis, sehingga mencapai kesimpulan yang jelas.

Selain itu, untuk menemukan hasil yang dimaksudkan penulis, di sini perlu akan dilakukan beberapa langkah metodis sebagai panduan dalam mendiskripsikan data-data tersebut, di antaranya:

- a. Melakukan pengumpulan data-data mengenai penafsiran Quraish Shihab tentang surah al-Qalam, baik secara tulisan maupun lisan.
- b. Membaca sekaligus menganalisis data yang berkaitan dengan tema.
- c. Mengambil kesimpulan berdasarkan fokus kajian.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dibagi atas lima bab, di mana bab satu dengan bab yang lainnya memiliki keterkaitan satu sama lain. Selanjutnya agar lebih mudah dipahami skripsi ini, maka dapat dilihat penjelasan singkat tentang isi bab-bab tersebut sebagai berikut:

Bab pertama mengemukakan pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mengemukakan tinjauan umum tentang kelisanan dan keaksaraan, serta hubungannya dengan wacana penafsiran.

Bab ketiga mengemukakan biografi M. Quraish Shihab, karya-karyanya, serta penjelasan tentang kitab Tafsir Al-Mishba dan Kajian Tafsir Al-Mishbah di MetroTV.

Bab keempat mengemukakan penafsiran M. Quraish Shihab secara tulisan, lisan, serta perbandingan dari keduanya, khususnya tentang surah al-Qalam.

Bab kelima ini merupakan bab terakhir dari penelitian, bab ini berisikan kesimpulan atas pembahasan-pembahasan sebelumnya serta saran-saran dan kata penutup.

Berbagai penjelasan yang telah dikemukakan dalam bab ini, memberi kejelasan mengenai bentuk penelitian yang akan dilakukan. Dari segi objek formalnya penelitian ini mengangkat penafsiran Quraish Shihab sebagai penafsir yang terkemuka di era modern-kontemporer, khususnya di Indonesia. sementara dari segi objek materialnya adalah penafsiran Quraish Shihab tentang surah al-Qalam, baik yang termuat dalam kitab Tafsir Al-Mishbah maupun yang ditayangkan dalam kajian Tafsir Al-Mishbah di MetroTV.

Penafsiran yang dilakukan oleh Quraish Shihab ditempuh dengan dua cara yakni secara tulisan dan lisan. Disebabkan penelitian yang menggali tentang tulisan dan lisan, maka sekiranya tidak berlebihan dan bahkan dianggap perlu untuk memaparkan penjelasan secara khusus mengenai wacana tulisan dan lisan. Lebih jauh, wacana tulisan dan lisan yang akan diterangkan pada bab selanjutnya

akan diposisikan sebagai bahasan “kelisanan dan keaksaraan”. Dengan demikian, diharapkan akan memberi gambaran secara gamblang tentang wacana lisan dan tulisan yang hendak digunakan dalam menganalisis penafsiran Quraish Shihab, khususnya tentang surah al-Qalam.



BAB V PENUTUP

Setelah pada bab keempat mengurai sekaligus membedah penafsiran Quraish Shihab dari teks ke lisan, yang dalam hal ini menggunakan wacanan kelisanan dan keaksaraan, sehingga nampak berbagai perbedaan dan persamaan, serta faktor-faktor yang meliputi hasil dari analisis di atas. Pada bab ini akan disimpulkan semua bahasan yang telah dikemukakan oleh beberapa bab sebelumnya, sembari memperlihatkan hasil penemuan dari penelitian ini.

A. Kesimpulan

1. Melalui penafsiran tulisan dan lisannya, Quraish Shihab menjelaskan bahwa kandungan surah al-Qalam secara umum berisikan tentang Kebenaran. Penjelasannya mengantarkan atas upaya mencapainya, mempertahankannya, ganjaran bagi orang yang berada di dalam kebenaran itu, siksaan bagi orang yang melanggarnya, serta cara menanggapi orang yang mengabaikan ataupun menolak kebenaran tersebut.
2. Pada penafsiran Quraish Shihab mengalami inovasi dari penafsiran tulisan dalam kitab tafsir al-Mishbah menjadi penafsiran lisan dalam “kajian tafsir al-Mishbah” tentang surah al-Qalam. Hal ini terbukti dengan adanya variasi makna yang diungkapkan, munculnya pembahasan yang panjang lebar mengenai bahasan tertentu, misalnya tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari, nasehat tentang anjuran mengucapkan *Insyā Allāh*, nasehat dalam mendakwah, dan lain sebagainya. Dari sini kemudian diidentifikasi adanya perbedaan-perbedaan penafsiran Quraish Shihab dari teks ke lisan, dalam hal

ini pada penjelasan awal-awal surah al-Qalam yang dalam penafsiran tulisan dikaitkan dengan pembahasan surah al-Mulk, tetapi saat disampaikan dengan lisan cenderung dikaitkan dengan surah al-‘Alaq (wahyu pertama).

3. Berbagai perbedaan dan persamaan yang lahir dalam penafsiran lisan Quraish Shihab setelah melalui penafsiran tulisan saat dibaca menggunakan wacana kelisanan dan keaksaraan, menghasilkan penafsiran Quraish Shihab tentang surah al-Qalam relatif mengalami pergeseran ciri-ciri dari keaksaraan menjadi kelisanan. Hal ini terlihat dalam berbagai penafsiran lisan Quraish Shihab yang *subordinatif*, *analitis* dengan pengutaran pertanyaan, penjelasan atau pemberian contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan lain sebagainya.

B. Saran-saran

1. Penelitian terhadap kajian kelisanan atas al-Qur'an, khususnya pada penafsirannya sangat penting dilakukan. Terlebih lagi jika disadari bahwa al-Qur'an itu sendiri datang sebagai bahasa lisan (yakni *kalām Ilāhi*). Karena itu, penelitian terhadap penafsiran berbasis lisan harus dijalankan dan dikembangkan. Apalagi bahwa perkembangan teknologi dapat sangat membantu dalam mengabadikan data-data penafsiran lisan sehingga ia dapat dikaji dalam waktu berbeda sekalipun.
2. Memahami al-Qur'an dengan persurah kiranya perlu selalu dikembangkan, hal ini karena pada kenyataannya kita berhadapan dengan *kalām ilāhi* yang menjadi pedoman hidup dengan susunannya secara *tartīb muṣḥafi*. Paling

tidak pengkajian tersebut dilakukan untuk menjawab persoalan atas keserasian antara ayat atau surah yang tersusun tidak sesuai urutan turunnya, serta menunjukkan bahwa kandungan al-Qur'an dapat ditemukan dari berbagai sisi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abazhah, Nizar, *Sejarah Madinah: Kisah Jejak Lahir Peradaban Islam*, terj. Asy'ari Khatib, (Jakarta: Penerbit Zaman, 2014).
- Abd, Mufid. "Perbandingan Kerajaan Allah Menurut Stephen Tong dan Al-Mulk Menurut M. Quraish Shihab", *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Amal, Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, edisi digital, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011).
- Budingsih, Dessi Yanti Sri, "Pandangan Muhammad Quraish Shihab tentang Hukum Hijāb Muslimah", *Tesis* IAIN Walisongo 2013.
- Chaer, Abadul, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).
- Chalimy, Muhammad Irfan, "Pengajian Tafsir al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqan Sanden Bantul Yogyakarta", *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Dahlan, Abd. Rahman, *Kaidah-kaidah Penafsiran al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1997).
- Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, terj. Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011).
- Fina, Lien Iffah Naf'atu, "Pre-Canonical Reading Of The Qur'an (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks al-Qur'an Berbasis Surat dan Intertekstualitas)", *Tesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Goldziher, Ignaz, *Mazhab Tafsir dari Klasik hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah, dkk, (Yogyakarta: Penerbit eLSAQ Press, 2010).

Gorke, Andreas, “Redefining the Borders of Tafsī: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities”, dalam *Tafsīr and Islamic Intellectual History*, Andreas Gorke (ed), (London: Oxford University Press, 2014).

Gracia, Jorge J. E., “Interpretasi”, terj. Sahiron Syamsuddin, dalam *Pemikiran Hermeneutika dalam Tradisi Barat: Reader*, Syafa’atun Almirzanah (ed), (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003).

Hajin Mabur, “Semangat Transformasi Sosial dalam Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab”, *Tesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Panjimas, 1986).

Hidayat, Asep Ahmad, *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

Highlight Mata Najwa: Cerita Dua Sahabat- Bagian 2. MetroTVnews. Pada 29 Juni 2017.

Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur’an di Indonesia*, terj. Tajul Arifin, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996).

HS, Muh Alwi, “Dewasa dalam Bingkai Otoritas Teks: Sebuah Wacana dalam Mengatasi Perbedaan Penafsiran al-Qur’an”, dalam *Millati, Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017.

[Http://tvguide.co.id/program_acara_rutin/tafsir-al-mishbah-metro-tv](http://tvguide.co.id/program_acara_rutin/tafsir-al-mishbah-metro-tv). Diakses pada 24 Oktober 2017.

[Https://id.wikipedia.org/wiki/Aksara_Dewanagari](https://id.wikipedia.org/wiki/Aksara_Dewanagari). Diakses pada 24 Oktober 2017.

https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Mesir_Demotik. Diakses pada 24 Oktober 2017.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Hieratik>. Diakses pada 24 Oktober 2017.

https://id.wikipedia.org/wiki/Hieroglif_Mesir. Diakses pada 24 Oktober 2017.

https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shibab. Diakses pada 28 September 2017.

<http://themuslim500.com>. Diakses pada 28 September 2017.

Ikhwan, Munirul, “An Indonesian Initiative to Make the Qur’an Down-to-Earth: Muhammad Quraish Shihab and His School of Exegesis”, *Dissertation*, Universität Berlin, Berlin. 2015.

Ismail, Achmad Syarqai, *Rekonstruksi Konsep Wahyu Muhammad Syahrur*, (Yogyakarta: elSAQ, 2003).

Kajian Tafsir Al-Mishbah Spesial Hilbram Dunar –Jusuf Kalla, MetroTV. Diakses pada 27 September 2017.

Kawwal, Muhammad Karim, *Kalāmullah: al-jānibu al-Syufāhiyyu min al-ẓarati al-Qur’āniyyati*, (Beirut: Dar As-Saqi, 2002).

Keraf, Gorys, *Linguistik Bandingan Historis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996).

Ketika Surga Ditentukan oleh Kotak Suara: Fenomena Aksi Bela Islam tentang QS. al-Maidah: 51, dalam <https://cahaya-al-jazirah.blogspot.co.id/2017/03/ketika-surga-ditentukan-oleh-kotak.html>.

Makin, Arsyi, *Respons Jama’ah terhadap Pengajian Tafsir Tematik di Masjid Islamic Centre Jakarta*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

- Masduki, Mahfudz, *Tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab: Kajian atas Amsal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Mattson, Ingrid, *Ulumul Qur'an Zaman Kita: Pengantar untuk Memahami Konteks Kisah, dan Sejarah Al-Qur'an*, terj. R. Cecep Lukman Yasin, (Jakarta: Penerbit Zaman, 2013).
- MN, Aguk Irawan, *Pesan Al-Qur'an untuk Sastrawan: Esai-esai Budaya dan Agama*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2013).
- Mohari, *Konsep Islam Menurut Pandangan Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah*, Skipri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Musbikin, Imam “*Mutiara*” *Al-Qur'an, khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2014).
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015).
- , *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2011).
- , *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2011).
- Muzakki, Akhmad, *Kontribusi Semiotikaa dalam Memahami Bahasa Agama*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007).
- Muzayyin, *Resepsi Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Qur'an Oleh M. Quraish Shihab: Upaya Negosiasi Antara Hermeneutika dan Tafsir al-Qur'an untuk Menemukan Titik Persamaan dan Perbedaan*, dalam jurnal NUN edisi 1 No 1. Diterbitkan oleh Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia (AIAT), 2015.

- Nahdliyah, Nurun, *Penafsiran Al-Ahruf Al-Muqatta'ah pada Fawatih Al-Suwar (Studi Tafsir Ruh al-Ma'ani Karya al-Alusi)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.
- Ong, Walter J., *Kelisanan dan Keaksan*, terj. Fika Iffati, (Yogyakarta: Penerbit Gading, 2013), hlm. 7.
- Palmer, Richard E., *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003).
- Pandegatama, Suryagraha, *'anāsiri as-Saja' wa al-Jināz fī Surah al-Qalam (Dirasah Tahliliyyah Badi'iyah)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- R, Muaddibi Asfiyak, *Hermeneutika Al-Qur'an M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Raditya, Ardhie, *Sosiologi Tubuh: Membentang Teori di Ranah Aplikasi*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014).
- Rafiq, Ahmad, *Sejarah al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)*, dalam *Islam, Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012).
- Romdhoni, Ali, *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013).
- Saeed, Abdullah, *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstual atas al-Qur'an*, terj. Lien Iffah Naf'atu Fina, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016).
- Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013).

- Salim, Peter, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991).
- Samsuri, *Analisis Bahasa: Memahami Bahasa secara Ilmiah*, (Jakarta: Erlangga, 1982).
- Saussure, Ferdinand de, *Pengantar Linguistik Umum*, terj. Rahayu S. Hidayat, (Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 1988).
- Shalih, Subhi, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996).
- Shihab dan Shihab episode kedua, dipublikasikan oleh Roney 118 pada tanggal 29 Juni 2017.
- Shihab, M. Quraish, *Al-Qur'an dan Maknanya: Asbabun Nuzul, Makna dan Tujuan Surah, Pedoman Tajwid*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2010).
- , *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2015).
- , *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1995).
- , *Membumikan al-Qur'an: Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*, (Tangerang: Lentera Hati, 2011).
- , *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2013).
- , *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- , *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996).

- Sidik, Muhammad Yusuf, *Penafsiran Ayat-ayat yang Dimaknai Hubungan Seksual Suami Istri menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga 2016.
- Sirry, Mun'im, *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformis atas Kritik al-Qur'an terhadap Agama lain*, terj. R. Cecep Lukman Yasin, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013).
- Sudaryanto, *Linguistik: Esai tentang Bahasa dan Pengantar ke dalam Ilmu Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985).
- Sugiyono, Sugeng, *Lisan dan Kalam: Kajian Semantik Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009).
- Sumarsono, *Buku Ajar Filsafat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2004).
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010).
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009).
- Syirbashi, Ahmad, *Sejarah Tafsir Qur'an*, (Surakarta: Pustaka Firdaus, 1994).
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edis Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Ullmann, Stephen, *Pengantar Semantik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Vansina, Jan, *Tradisi Lisan Sebagai Sejarah*, terj. Astrid Reza, dkk. (Yogyakarta: Ombak, 2014).
- Video rekaman “Shihab dan Shihab” episode kedua, dipublikasikan oleh Roney 118 pada tanggal 29 Juni 2017.

Video rekaman ceramah Abdul Somad dalam (ceramah full terbaru 2017) Ust Abdul Somad Lc., MA., di Universitas Tanjungpura Pontianak Kalimantan Barat. Dipublikasikan oleh Herry S, pada tanggal 2 September 2017.

Video rekaman Quraish Shihab tentang penafsiran surah al-Qalam dalam Kajian Tafsir Al-Mishbah Metro TV, pada 10-14 Oktober 2005.

Video rekaman Sunni dan Syiah –Prof DR. Quraish Shihab, dipublikasikan tanggal 16 November 2013.

Wartini, Atik, *Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*, dalam Jurnal Studia Islamika Vol. 11, No. 1, Juni 2014.

Wawancara bersama Munirul Ikhwan di Ruang dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga pada 30 Oktober 2017.

Yuskaev, Timur Raufovich, *The Qur'an Comes to America: Pedagogies of Muslim Collective Memory*, A dissertation submitted to the faculty of the University of North Carolina at Chapel Hill. 2010.

Yusudian, Hasan, *Kalam Jadid: Pendekatan Baru dalam Isu-isu Agama*, terj. Ali Passolowangi (Jakarta Selatan: Sadra International Institute, 2014).

Zaid, Nasr Hamid Abu, *Teks Otoritas Kebenaran*, terj. Sunarwoto Dema, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2003).

-----, *Tekstualis al-Qur'an Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, terj. Khoirron Nahdhiyyin, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2013).

Zamany, Ahmad Wajiz, *Syafā'ah dalam al-Qur'an (Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Zuhri, *Pengantar Studi Tauhid*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013).

LAMPIRAN



Gambar: M. Quraish Shihab saat melakukan penafsiran lisan dalam “Kajian Tafsir Al-Misbah” di MetroTV.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama Lengkap : MUH ALWI HS
 Tempat, Tanggal lahir : Pangkep, 08 Desember 1994
 Alamat Asal : Jl. Sabutung Timur Lr. II No. 8.A. Makassar
 Nomer Telepon : 082300160630
 Email : *Muhalwihs2@gmail.com*

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 11/32 Pulau Balang Caddi
 SMP/MTS : Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum, Maros, Sul-Sel.
 SMA/ALIJAH : Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum, Maros, Sul-Sel.
 S1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua OSIS Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum tahun 2012-2013.
2. Koordinator Bidang Pendidikan dan Pengkajian Ikatan Alumni DDI (IADI) Yogyakarta, tahun 2015-2016.
3. Sekretaris Umum Ikatan Alumni DDI (IADI) Yogyakarta, tahun 2017-2018.
4. Anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga.
5. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin, Komisariat Pondok Sahabat UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
6. Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga.
7. Anggota Ikatan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum (IKA-PPNU).

Prestasi-Prestasi

1. Juara I Pekan Ilmiah Mahasiswa Tafsir Hadis Nasional (PIMNAS) Tahun 2016
2. Juara III Lomba KTI Olimpiade Al-Qur'an Tingkat Nasional Tahun 2017.
3. Juara I Pertandingan Badminton Ganda Se-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.
4. Pemateri dalam Call For Papers, MILLATI Journal Of Islamic Studies and Humanities, IAIN Salatiga Tahun 2017.
5. Pemateri dalam Call For Paper, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun 2017.

Karya Tulis

1. *Novel Warna Wanita* (Yogyakarta: The Pinisi Press, 2016).
2. *Novel Iqra' Bismi Rabbik* (Gowa: Pustaka Almaida, 2016).
3. *Dewasa dalam Bingkai Otoritas Teks: Sebuah Wacana dalam Mengatasi Perbedaan Penafsiran al-Qur'an*, (Jurnal Millati, Journal of Islamic Studies and Humanities, Vol. 2, No. 1, Juni 2017).